

## KEANEKARAGAMAN MAMALIA BESAR DI RESORT RAWA BUNDER TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS PROVINSI LAMPUNG

DIVERSITY OF LARGE MAMMALS IN RAWA BUNDER RESORT WAY  
KAMBAS NATIONAL PARK LAMPUNG PROVINCE

Bainah Sari Dewi<sup>1</sup>, Aldi Alhamda Putra<sup>2</sup>, Evi Damayanti<sup>3</sup>, Dian Iswandaru<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

<sup>3</sup>Taman Nasional Way Kambas Lampung Timur

<sup>4</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

**ABSTRACT.** Mammals play a role in maintaining and maintaining the continuity of ecological processes. The presence of mammals in a forest area helps restore forest conditions through their role as natural predators and dispersals (seed scatterers), and pollinators. Mammals are common in Way Kambas National Park. Large mammals have different types and large mammals also interfere with plant growth in Way Kambas National Park's Rawa Bunder Retreat. The purpose of this study was to determine the types of large mammals in the Rawa Bunder TNWK Resort area that interfere with plant growth in Rawa Bunder Resort. Data collection using line transect method and field observation. This research will be conducted in January-February 2024. Data collection was carried out in the morning at 05.30-09.00 WIB and in the afternoon at 15.30-18.00 WIB with 3 repetitions for each habitat type. The analysis used in this study used the Species Diversity Index, Species Richness Index, and Type Evenness Index. The results of this study show the diversity of large mammals found in Rawa Bunder Resort, Way Kambas National Park, Lampung Province amounting to 3 types of large mammals, namely, wild boar (*Sus scrofa*), kuwuk cat (*Felis bengalensis*), and Kijang muncak (*Muntiacus muntjak*). In addition, the results showed that the value of the species diversity index in the three habitat types was included in the low category, the value of the species richness index in the three habitat types was included in the low category, and the evenness index value in the three habitat types was included in the low category.

**Keywords :** Large Mammals; Line transect and field observation methods; Diversity of types

**ABSTRAK.** Mamalia berperan dalam menjaga dan mempertahankan kelangsungan proses-proses ekologis. keberadaan mamalia pada suatu kawasan hutan membantu memulihkan kondisi hutan melalui perannya sebagai predator alami dan *dispersal* (pemencar biji), dan *polinator*. Mamalia banyak di jumpai di Taman Nasional Way Kambas. Mamalia besar memiliki jenis yang berbeda-beda dan mamalia besar juga mengganggu pertumbuhan tanaman yang ada di Resot Rawa Bunder Taman Nasional Way Kambas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis mamalia besar yang ada di wilayah Resort Rawa Bunder TNWK yang mengganggu pertumbuhan tanaman yang ada di Resort Rawa Bunder. Pengumpulan data menggunakan metode *line transect* dan observasi lapangan. Penelitian ini dilakukan di bulan Januari-Februari 2024. Pengambilan data dilakukan pada pagi hari pukul 05.30-09.00 WIB dan pada sore hari pukul 15.30-18.00 WIB dengan 3 kali pengulangan untuk setiap tipe habitat. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Indeks Keanekaragaman jenis, Indeks Kekayaan jenis, dan Indeks kemerataan jenis. Hasil penelitian ini menunjukkan Keanekaragaman mamalia besar yang ditemukan di Resort Rawa Bunder, Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung berjumlah 3 jenis mamalia besar yaitu, Babi hutan (*Sus scrofa*), Kucing kuwuk (*Felis bengalensis*), dan Kijang muncak (*Muntiacus muntjak*). Selain itu, Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks keanekaragaman jenis pada ketiga tipe habitat termasuk dalam kategori rendah, nilai indeks kekayaan jenis pada ketiga tipe habitat termasuk dalam kategori rendah, dan nilai indeks kemerataan pada ketiga tipe habitat termasuk dalam kategori rendah.

**Kata Kunci :** Mamalia Besar; Metode *line transect* dan Observasi Lapangan; Keanekaragaman jenis

**Penulis untuk korespondensi :** [bainahsaridewi274@gmail.com](mailto:bainahsaridewi274@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Indonesia salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan keanekaragaman hayati yang besar. Besarnya keanekaragaman hayati ini membuat Indonesia menjadi negara mega biodiversitas (Setiadi, 2023). Tingkat keanekaragaman hayati ini dibuktikan dengan adanya 300.000 spesies hewan yang menghuni ekosistem di negara ini, yang artinya setara dengan sekitar 17% spesies fauna di seluruh dunia ada di Indonesia. Jumlah spesies berjenis mamalia mencapai 700 spesies (12%) dari total mamalia yang ada di dunia, spesies berjenis burung berjumlah 1.585 spesies, dan 50% dari jumlah spesies ikan di seluruh dunia dapat ditemukan di sistem air laut dan air tawar Indonesia (KarnKarno et al., 2023). Mamalia merupakan salah satu taksa dalam biodiversitas yang penting untuk diteliti karena berperan dalam menjaga dan mempertahankan kelangsungan proses-proses ekologis (Putri, et al., 2023).

Mamalia merupakan kelompok hewan tertinggi dalam dunia hewan, dan merupakan salah satu kelas dari hewan vertebrata yang ditandai dengan adanya rambut dan kelenjar mammae (kelenjar susu) (Pakaenoni, 2019). Keberadaan mamalia pada suatu kawasan hutan membantu memulihkan kondisi hutan melalui perannya sebagai predator alami dan dispersal (pemencar biji), dan polinator (Maharadatunkamsi, 2017). Mamalia berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Sebagai contoh, mamalia menempati berbagai *trophic level* dalam rantai makanan mulai dari mamalia herbivora sebagai *bottom predator* hingga mamalia karnivora sebagai *top predator* (Pakaenoni, 2019). Mulai dari mamalia besar sampai mamalia kecil mempunyai peran dan fungsinya masing-masing (Zulkarnain, 2018). Mamalia umumnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu mamalia besar dan kecil. Keberadaan mamalia memiliki peran yang sangat penting dalam suatu ekosistem di suatu kawasan. Mamalia memiliki peran ekologis yang penting karena memegang fungsi yang kompleks dalam ekosistem yaitu sebagai pengendali populasi mangsa, pengendali populasi tumbuhan bawah, dan sebagai agen dispersal bagi tumbuhan (Anjarlina, et al., 2023).

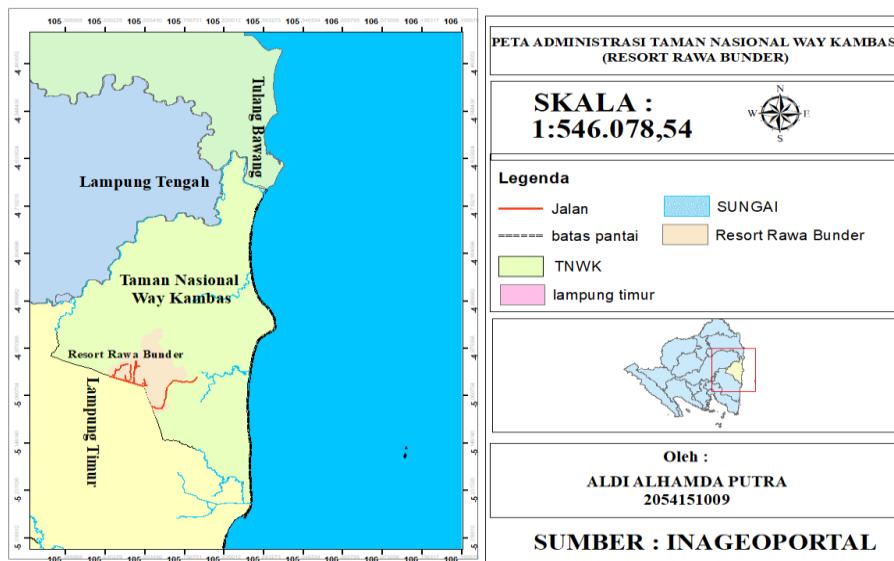
Taman Nasional Way Kambas (TNWK) merupakan salah satu kawasan konservasi di Pulau Sumatra yang terletak di bagian kabupaten Lampung Timur dan kabupaten Lampung Tengah, provinsi Lampung dengan luas kawasan seluas 125.621,30 ha. Pada lokasi penelitian ini berada di kawasan rawa bunder yang berada di dalam wilayah kelola Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Way Kanan. Resort Rawa Bunder merupakan suatu wilayah restorasi dalam pemulihan ekosistem habitat yang ada di TNWK. Restorasi merupakan kegiatan rehabilitasi hutan dan fungsi lahan hutan sebagai penyedia manfaat bagi lingkungan, sosial dan ekonomi bagi manusia (Nuraida, et al., 2024). Restorasi hutan meliputi kegiatan penaburan atau penyemaian, penanaman, perawatan dan pengamanan tanaman (PP No. 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis mamalia besar yang ada di wilayah Resort Rawa Bunder TNWK yang mengganggu pertumbuhan tanaman yang ada di Resort Rawa Bunder.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di bulan Januari-Februari 2024, di Resort Rawa Bunder Taman Nasional Way Kambas Provinsi Lampung. Pengambilan data dilakukan di pagi hari pukul 06:30-09:00 WIB dan sore hari pukul 15:30-18:00 WIB. Penelitian ini menggunakan metode jalur transek dengan 3 kali pengulangan pada masing-masing jalur transek. Lokasi

pengamatan yang diteliti terdiri dari tiga tipe habitat yaitu hutan rawa, hutan tropis dataran rendah, dan padang ilalang gambar peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.**Peta lokasi penelitian di Resort Rawa Bunder Taman Nasional Way Kambas Provinsi Lampung

Peralatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: binokuler, GPS, jam digital, alat tulis, dan *tally sheet*. Sedangkan objek penelitian ini yaitu Bahan yang digunakan adalah spesies mamalia besar yang teramati pada jalur transek di Resort Rawa Bunder, Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung.

### Prosedur Penelitian

Pengambilan dan pengumpulan data biodiversitas mamalia besar di Resort Rawa Bunder TNWK menggunakan metode *line transect* dan observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan sebelum pengamatan, ini bertujuan untuk mengenal areal penelitian, kondisi lapangan, dan titik jalur transek pengamatan untuk memudahkan pengamatan. *Line transect* adalah jalur sempit melintang lokasi yang diamati dengan tujuan untuk mengetahui keadaan objek pengamatan secara cepat dan efektif untuk menghitung, mengobservasi, dan mencatat data di wilayah kajian (Siahaan *et al.*, 2019).

Pengambilan data dilakukan pada pagi hari pukul 05.30-09.00 WIB dan pada sore hari pukul 15.30-18.00 WIB dengan 3 kali pengulangan untuk setiap tipe habitat. Penemuan individu yang ditemukan secara langsung dan secara tidak langsung difoto untuk kepentingan identifikasi. Untuk penemuan mamalia besar secara tidak langsung seluruh jumlah temuan secara tidak langsung di asumsikan 1 jumlah satwa, dan untuk tapak jumlah tapak di temukan di bagi dengan jumlah tapak satwa yang diidentifikasi. Asumsi merupakan suatu dugaan yang diterima sebagai dasar, atau landasan berpikir yang dianggap benar, Menurut Tim Penyusun PPKI (2015) asumsi penelitian adalah anggapan anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam penelitian. Pembuatan jalur transek pengamatan dibuat 5 jalur pada masing-masing tipe habitat hutan rawa, hutan tropis dataran rendah, dan padang ilalang. Pada setiap tipe habitat dibuat dengan panjang transek 300 meter, jarak antara jalur transek 200 meter, dan lebar jalur 20 meter ke kiri dan 20 meter ke kanan. Selanjutnya dilakukan Analisis Indeks Keanekaragaman jenis, Indeks Kekayaan jenis, dan Indeks kemerataan jenis.

Indeks Keanekaragaman jenis ( $H'$ ) dihitung menggunakan Indeks Shannon-Wiener dengan rumus sebagai berikut:

$$H' = -\sum(pi \ln pi) \text{ dimana } pi = ni/N$$

Keterangan :

$H'$  = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

$pi$  = Kelimpahan setiap spesies

$n_i$  = Jumlah individu setiap jenis

$N$  = Jumlah total individu seluruh jenis

$\ln$  = Logaritma natural

Kategori nilai indeks keanekaragaman Shannon Wiener ( $H'$ ) sebagai berikut ;

Jika  $H' < 1$  Keanekaragaman jenis rendah

jika  $1 \leq H' \leq 3$  Keanekaragaman jenis sedang,

jika  $H' > 3$  Keanekaragaman jenis tinggi (Derajat et al, 2022).

Indeks kekayaan jenis dihitung dengan menggunakan indeks kekayaan jenis margalef untuk mengetahui derajat kekayaan jenis pada lokasi penelitian. Kekayaan jenis mamalia dihitung menggunakan rumus Indeks kekayaan jenis Margalef dengan rumus sebagai berikut;

$$R = \frac{(S - 1)}{(\ln(N))}$$

Keterangan:

$R$  = Indeks kekayaan jenis

$S$  = Jumlah jenis dalam habitat

$N$  = Total jumlah individu seluruh spesies

$\ln$  = logaritma natural

kategori indeks kekayaan jenis sebagai berikut :

jika  $R < 2,5$  Tingkat kekayaan jenis rendah,

jika  $2,5 \leq R \leq 4$  Tingkat kekayaan jenis sedang

jika  $R > 4$  Tingkat kekayaan jenis tinggi (Wahyuningsih et al, 2019).

Indeks kemerataan jenis dihitung untuk mengetahui derajat kemerataan jenis pada lokasi penelitian. Nilai Indeks kemerataan jenis Ludwig dan Reynolds di hitung dengan rumus sebagai berikut.

$$E = \frac{H'}{\ln S}$$

Keterangan:

$E$  = Indeks kemerataan spesies

$H'$  = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

$S$  = Jumlah spesies yang ditemukan

$\ln$  = Logaritma natural

kategori indeks kemerataan spesies, sebagai berikut :

Jika  $E < 0,31$  Tingkat kemerataan jenis rendah,

Jika  $0,31 \leq E \leq 1$  Tingkat kemerataan jenis sedang,

Jika  $E > 1$  Tingkat kemerataan jenis tinggi (Derajat et al, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian di Resort Rawa Bunder Taman Nasional Way Kambas Provinsi Lampung. Mamalia besar yang ditemukan secara langsung maupun tidak langsung pada masing-masing tipe habitat disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Mamalia Besar yang Tercatat keberadaanya di Tipe Habitat Hutan Rawa Resort Rawa Bunder Taman Nasional Way Kambas

| No     | Nama Lokal    | Nama Ilmiah              | Tipe Temuan |     |     |     |     |     |     | Jumlah Ekor |
|--------|---------------|--------------------------|-------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------------|
|        |               |                          | LAN         | TPK | FES | TND | SUA | KBG | GSK |             |
| 1      | Babi Hutan    | <i>Sus scrofa</i>        | 0           | 4   | 1   | 0   | 0   | 2   | 0   | 3           |
| 2      | Kijang Muncak | <i>Muntiacus muntjak</i> | 0           | 4   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1           |
| Jumlah |               |                          | 0           | 8   | 1   | 0   | 0   | 2   | 0   | 4           |

Sumber : Data Hasil Penelitian (2024)

Keterangan: LAN (Langsung), TPK (Tapak), FES (Feses), TND (Tandukan), SUA (Suara), KBG (Kubangan), GSK (Gesekan tubuh).

Tabel 2. Mamalia Besar yang Tercatat keberadaanya di Tipe Habitat Hutan Tropis Dataran Rendah Resort Rawa Bunder Taman Nasional Way Kambas

| No     | Nama Lokal | Nama Ilmiah       | Tipe Temuan |     |     |     |     |     |     | Jumlah Ekor |
|--------|------------|-------------------|-------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------------|
|        |            |                   | LAN         | TPK | FES | TND | SUA | KBG | GSK |             |
| 1      | Babi Hutan | <i>Sus scrofa</i> | 0           | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 2           |
| Jumlah |            |                   | 0           | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 2           |

Sumber : Data Hasil Penelitian (2024)

Keterangan: LAN (Langsung), TPK (Tapak), FES (Feses), TND (Tandukan), SUA (Suara), KBG (Kubangan), GSK (Gesekan tubuh).

Tabel 3. Mamalia Besar yang Tercatat keberadaanya di Tipe Habitat Padang Ilalang Resort Rawa Bunder Taman Nasional Way Kambas

| No     | Nama Lokal    | Nama Ilmiah              | Tipe Temuan |     |     |     |     |     |     | Jumlah Ekor |
|--------|---------------|--------------------------|-------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------------|
|        |               |                          | LAN         | TPK | FES | TND | SUA | KBG | GSK |             |
| 1      | Babi Hutan    | <i>Sus scrofa</i>        | 0           | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1           |
| 2      | Kucing Kuwuk  | <i>Felis bengalensis</i> | 0           | 4   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1           |
| 3      | Kijang Muncak | <i>Muntiacus muntjak</i> | 0           | 8   | 15  | 0   | 0   | 0   | 0   | 3           |
| Jumlah |               |                          | 0           | 12  | 16  | -   | 0   | 0   | 0   | 5           |

Sumber : Data Hasil Penelitian (2024)

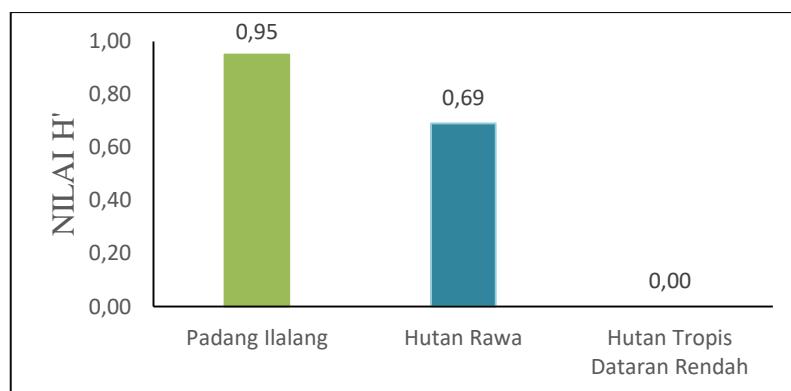
Keterangan: LAN (Langsung), TPK (Tapak), FES (Feses), TND (Tandukan), SUA (Suara), KBG (Kubangan), GSK (Gesekan tubuh).

Hasil pengamatan yang disajikan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3. menunjukkan penemuan mamalia besar dengan temuan secara langsung dan tidak langsung yaitu Babi hutan (*Sus scrofa*), Kijang muncak (*Muntiacus muntjak*) ditemukan 2 jenis mamalia besar di hutan rawa, Babi hutan (*Sus scrofa*) ditemukan 1 jenis mamalia besar di tipe habitat hutan tropis dataran rendah, Babi hutan (*Sus scrofa*), Kijang muncak (*Muntiacus muntjak*), dan Kucing

kuwuk (*Felis bengalensis*) ditemukan 3 jenis mamalia besar pada tipe habitat padang ilalang. Perbedaan penemuan jumlah jenis mamalia besar pada lokasi penelitian lebih sedikit dari penelitian (Anggrita et al., 2017) di Kawasan Hutan Bukit Bahohor Desa Citapen, Kecamatan Hantara, Kabupaten Kuningan dimana ditemukan 11 jenis mamalia besar. Perbedaan ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya lama waktu penelitian dalam pengambilan data, perubahan iklim pada lokasi penelitian dan lokasi tempat penelitian. Selain itu beberapa faktor lainnya yaitu sumber pakan bagi mamalia besar. Menurut Nurdin et al 2021 menyatakan suatu keanekaragaman pada suatu tipe habitat dan kualitas habitat akan berpengaruh pada jenis satwa liar.

### Indeks Keanekaragaman Jenis

Nilai keanekaragaman ( $H'$ ) berdasarkan Indeks *Shanon-Wiener* merupakan salah satu indeks yang menunjukkan suatu keanekaragaman jenis pada setiap habitat. Indeks keanekaragaman jenis digunakan untuk mengetahui tingkat kesetabilan pada suatu komunitas satwa. Menurut Putra et al., 2020 Indeks Keanekaragaman jenis digunakan untuk mengetahui suatu keanekaragaman jenis mahluk hidup pada suatu habitat. Indeks keanekaragaman jenis (*Shanon-Wiener*) mamalia besar disajikan pada Gambar 2.

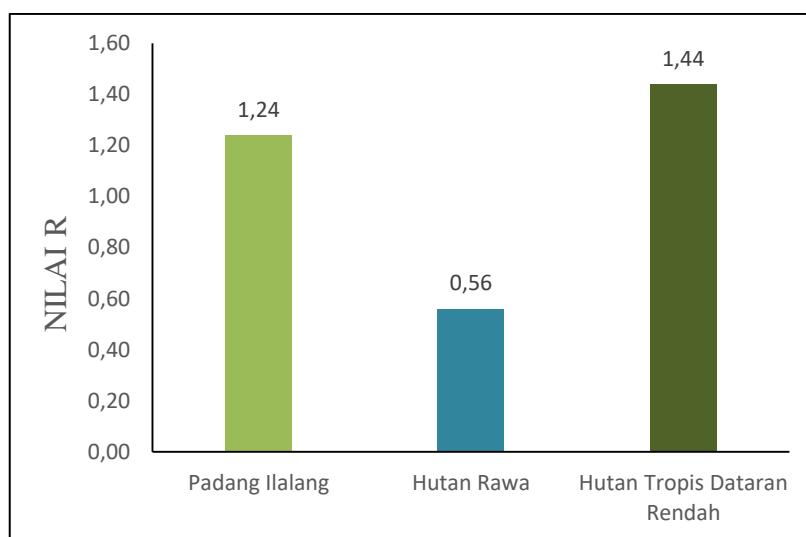


**Gambar 2.** Indeks Keanekaragaman *Shanon Wiener* ( $H'$ ) mamalia besar pada tiga tipe habitat yaitu Hutan Tropis Dataran Rendah, Hutan Rawa, dan Padang Ilalang.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks keanekaragaman yang terdapat pada Gambar 2, didapatkan nilai pada tipe habitat padang ilalang sebesar 0,95 dengan total 3 jenis, pada tipe habitat hutan rawa didapatkan nilai sebesar 0,69 dengan total 2 jenis, dan pada tipe habitat hutan tropis dataran rendah didapatkan nilai sebesar 0,00 dengan total 1 jenis. Hasil dari perhitungan indeks keanekaragaman jenis pada tiga tipe habitat ini memiliki nilai yang dikategorikan rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai tipe habitat yang memiliki nilai  $H' < 1$ . Hasil dari nilai indeks keanekaragaman jenis tertinggi berada di padang ilalang. pada padang ilalang memiliki 3 keanekaragaman jenis yaitu babi hutan, kucing kuwuk, dan kijang muncak. Padang ilalang keanekaragaman jenis paling tinggi karena beberapa faktor. Faktor tersebut atas ketersediaan makan, berlindung, dan aktivitas lainnya. Pada suatu habitat semakin beranekaragam akan menyebabkan suatu keanekaragaman pada suatu jenis satwa liar tersebut pada habitat. menurut Rianto et al., 2022 Habitat menyediakan sumberdaya yang cukup, khususnya sebagai tempat untuk mencari makan, berlindung, dan berkembang biak bagi jenis-jenis satwa.

### **Indeks Kekayaan Jenis**

Nilai indeks kekayaan jenis Margalef bertujuan untuk mengetahui ukuran jumlah total jenis yang ditemukan pada suatu komunitas. Nilai Indeks kekayaan jenis semakin tinggi maka jenis tersebut akan memiliki kekayaan jenis yang melimpah (Nurdin *et al.*, 2020). Menurut Naidu dan kumar 2016, Indeks kekayaan jenis untuk menunjukkan perbandingan banyaknya pada satu spesies terhadap jumlah seluruh spesies. Indeks kekayaan jenis mamalia besar disajikan pada Gambar 3.

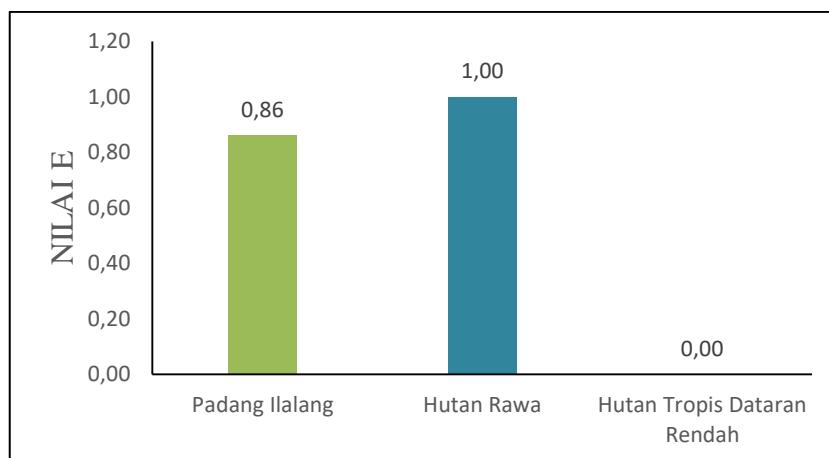


**Gambar 3.** Indeks Kekayaan Jenis Margalef mamalia besar pada tiga tipe habitat yaitu Hutan Tropis Dataran Rendah, Hutan Rawa, dan Padang Ilalang.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kekayaan jenis yang terdapat pada Gambar 3 didapatkan nilai pada habitat padang ilalang sebesar 1,24, pada hutan rawa sebesar 0,56 dan pada hutan tropis dataran rendah sebesar 1,44. Nilai ini tergolong kedalam kategori rendah, hal tersebut dikarenakan nilai  $R < 2,5$ . Nilai tertinggi dari indeks kekayaan jenis berada pada habitat hutan tropis dataran rendah. Jenis mamalia yang paling sedikit ditemukan adalah kijang muncak dan kucing kuwuk. Indeks kekayaan jenis rendah dipengaruhi terhadap jumlah jenis satwa yang ditemukan pada suatu komunitas tersebut sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hafizah (2016), tinggi atau rendahnya pada nilai indeks kekayaan jenis ini dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah jenis yang ada di lokasi penelitian.

### **Indeks Kemerataan Jenis**

Indeks kemerataan jenis digunakan untuk mengetahui tingkat kemerataan kelimpahan suatu individu antar suatu jenis mamalia digunakan nilai Indeks kemerataan. Menurut Derajat *et al* 2022 nilai kemerataan jenis berfungsi untuk mengetahui kemerataan pada setiap jenis dalam setiap komunitas yang dijumpai. Indeks kemerataan jenis mamalia besar disajikan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Indeks Kemerataan Jenis Margalef mamalia besar pada tiga tipe habitat yaitu Hutan Tropis Dataran Rendah, Hutan Rawa, dan Padang Ilalang.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kemerataan jenis yang tersaji pada Gambar 4 didapatkan nilai pada habitat padang ilalang sebesar 0,86, pada habitat hutan rawa sebesar 1,00, dan pada habitat hutan tropis dataran rendah sebesar 0,00. Nilai indeks kemeataan pada tiga habitat nilia tingkat kemerataan jenis sedang karena memiliki nilai  $0,00 \leq E \leq 1$ . Tingginya indeks kemerataan akan menunjukkan tingkat dominan pada suatu jenis yang ada pada habitat. menurut Baderan *et al.*, (2005) semakin tinggi nilai indeks kemerataan, mengindikasikan bahwa dalam suatu komunitas tidak terdapat jenis yang dominan. Penyebaran jenis suatu organisme erat kaitannya dengan dominansi, apabila nilai kemerataan kecil mengindikasikan jika terjadi dominansi dari jenis-jenis tertentu. Kondisi suatu komitas dikatakan baik jika nilai kemerataan jenisnya mendekati satu begitupula sebaliknya. Semakin kecil nilai kemerataan jenis mengindikasikan penyebaran jenis yang tidak merata, sedangkan jika semakin besar nilai kemerataan jenis maka penyebaran jenis relatif merata (Derajat *et al.*, 2022).

#### Karakteristik Habitat

Pada kondisi wilayah lokasi penelitian di Resort Rawa Bunder, Taman Nasional Way Kambas merupakan wilayah kawasan restorasi lahan. Pada lokasi penelitian ini dibagi menjadi tiga tipe habitat yaitu hutan rawa, hutan tropis dataran rendah, dan padang ilalang. pada ketiga tipe habitat ini mempunyai karakteristik dan komposisi habitat yang berbeda, sehingga pada ketiga tipe habitat menyebabkan perbedaan penemuan jenis mamalia besar yang ditemukan pada setiap habitat. Tipe Habitat padang ilalang menjadi tempat paling banyak ditemukannya mamalia besar secara tidak langsung melalui tanda keberadaanya, tanda keberadaan mamalia besar banyak di temukannya yaitu kijang muncak dikarenakan beberapa faktor yaitu ketersediaan pakan, dan menjadi tempat istirahat satwa. Hal ini sesuai dengan Farida *et al.*, (2003) kijang lebih menyukai hidup di rimbunan semak di pinggir hutan dan sering dijumpai di semak belukar bekas perladangan dan dapat hidup mulai dari daerah dataran rendah hingga daerah pegunungan 2400 mdpl. Pada Resort rawa bunder memiliki banyak tanaman muda yang disukai kijang muncak sehingga menjadi faktor banyaknya temuan kijang muncak secara tidak langsung. Hal sesuai pernyataan Mustari *et al* 2018 kijang menyukai jenis-jenis rumput dan alang-alang muda. Pada penelitian ini beberapa faktor mamalia besar tidak ditemukan secara langsung yaitu perubahan musim kemarau ke musim penghujan dan sifat sensitif satwa liar terhadap keberadaan manusia. Menurut Madiyawati *et al.*, (2023) jenis sumber makan mamalia pada suatu daerah sangat berpengaruh dan berkaitan dengan jumlah satwa liar, semakin banyak sumber pakan maka makin banyak aktivitas satwa liar. Satwa liar memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi atau lebih menghindar dari manusia (Malir *et al.*, 2018). Dengan demikian perjumpaan mamalia pada suatu habitat tingkat perjumpaannya sangat sulit ditemukan.

## **KESIMPULAN**

Keanekaragaman mamalia besar yang ditemukan di Resort Rawa Bunder, Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung berjumlah 3 jenis mamalia besar yaitu, Babi hutan (*Sus scrofa*), Kucing kuwuk (*Felis bengalensis*), dan Kijang muncak (*Muntiacus muntjak*). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks keanekaragaman jenis pada ketiga tipe habitat termasuk dalam kategori rendah, nilai indeks kekayaan jenis pada ketiga tipe habitat termasuk dalam kategori rendah, dan nilai indeks kemerataan pada ketiga tipe habitat termasuk dalam kategori rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjarlina, K.S., Rahayuningsih, M., Sidiq, W.A.B.N., & Zaka, M.N.H.F. 2023. Analisis jejak mamalia di gunung ungaran jawa tengah. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. 11:131-135.
- Baderan, D. W. K., Rahim, S., Angio, M., & Salim, A. B. 2021. Keanekaragaman, kemerataan, dan kekayaan spesies tumbuhan dari geosite potensial benteng otanaha sebagai rintisan pengembangan geopark provinsi Gorontalo. *Al-Kauniyah: Jurnal Biologi*, 14(2), 264-274.
- Derajat, N.F., Mahrawi, & Usman. 2022. Keanekaragaman mamalia kecil di taman nasional ujung kulon diversity of small mammals in ujung kulon national park. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*. 3(1): 18-23
- Hafizah, N. 2019. Keanekaragaman spesies tumbuhan di Areal Nilai Konservasi Tinggi (NKT) Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Riau. *Media Konservasi*. 21 (1), 91-98.
- Karno, M., Suba, R. B., Sukartiningsih, S., Aipassa, M. I., Azham, A. B., & Rayadin, Y. 2023. Keanekaragaman Mamalia Besar Di Taman Nasional Kutai Provinsi Kalimantan Timur. Agrifor: *Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 22(2), 313-332.
- Madiyawati, M., Rizal, M., Nababan, G. S., Junaedi, A., Mujaffar, A., & Toni, H. 2023. Keanekaragaman Jenis Mamalia Besar di Kawasan UPT. Laboratorium Alam Hutan Gambut (LAHG) Sebangau Kalimantan Tengah: Diversity of Large Mammal Species in the UPT Peat Swamp Forest Nature Laboratory (LAHG) Sebangau, Central Kalimantan. *Jurnal Hutan Tropika*, 18(2), 286-293.
- Maharadatunkamsi, M., & Maryati, M. 2019. Komunitas mamalia kecil di berbagai habitat pada jalur apuy dan linggarjati Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurnal Biologi Indonesia*, 4(5): 309-320.
- Mustari, A. H., Setiawan, A., & Rinaldi, D. 2018. Kelimpahan jenis mamalia menggunakan kamera jebakan di resort gunung botol taman nasional gunung halimun salak. *Media Konservasi*, 20(2).
- Nuraida, N., Yamani, S. A. Z., & Safitri, A. 2024. Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah II Aceh. *Jurnal Lingkungan Almuslim*, 3(1), 001-007.
- Nurdin, N., Kosasih, D., Supartono, T., Ghojali, N. M., & Rahardian, H. 2021. Keanekaragaman Jenis dan Karakteristik Habitat Burung di Ekosistem Mangrove Indramayu. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(02), 130-140.
- Nurdin, N., Nurlaila, A., Kosasih, D., & Herlina, N. 2020. Asosiasi vegetasi terhadap komunitas burung di Kampus I Universitas Kuningan. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 145-155.
- Pakaenoni, G. 2019. Kemelimpahan mamalia di dusun oelmuke kecamatan mutis kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Saintek Lahan Kering*. 2 (2): 33-35.
- Putra, R. M., Erianto, E., & Dewantara, I. 2020. Keanekaragaman Jenis Mamalia Diurnal di Beberapusa Tipe Hutan pada Areal IUPHHK-HT PT. Hutan Ketapang Industri Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(4).
- Putri, T., Kardiman, R., & Nugraha, F. 2023. Inventory of Mammal Species Using Camera Trap in Pondok Parian Nagari Forest, Lunang, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra. *Jurnal Serambi Biologi*. 8(2), 212-223.
- Rianto, A., & Darmawan, A. 2022. Keanekaragaman Amfibi Pada Lahan Agroforestry Di Pekon Kotabatu, Tanggamus, Lampung. *Journal of Forest Science Avicennia*. 5(1): 58-70

- Setiadi, A. 2023. Konservasi keanekaragaman hayati endemik melalui ecology, socio-economic, dan socio-cultural approach (studi pada taman kehati kokolomboi, Sulawesi Tengah). *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 244-254.
- Siahaan, K., Dewi, B. S., & Darmawan, A. 2019. Keanekaragaman Amfibi Ordo Anura di Blok Perlindungan dan Blok Pemanfaatan Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu, Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(3): 370-378.
- Siahaan, K., Dewi, B. S., & Darmawan, A. 2019. Keanekaragaman Amfibi Ordo Anura di Blok Perlindungan dan Blok Pemanfaatan Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu, Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(3): 370-378.
- Wahyuningsih, E., Faridah, E., Budiadi., & Syahbudin, A. 2019. Komposisi dan keanekaragaman tumbuhan pada habitat ketak (*Lygodium circinatum* (BURM.(sw.)) di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Hutan Tropis* 7 (1):92-105.
- Zulkarnain, G., Winarno, GD, Setiawan, A., & Harianto, SP 2018. Kajian Keberadaan Mamalia Di Hutan Pendidikan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Kajian Keberadaan Mamalia Di Hutan Pendidikan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Jurnal Penelitian Kehutanan Gorontalo*, 1(2), 11-20.